

PENGARUH *LOCUS OF CONTROL*, INDEPENDENSI, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN GENDER TERHADAP AUDIT JUDGEMENT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya)

Nova Dwi Jaya Azizah

Rudi Pratono

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Abstract : *Audit judgment is a result of decisions issued by an auditor based on existing audit evidence. This study aims to analyze the effect of locus of control, independence, task complexity and gender on audit judgment. This study uses primary data obtained from the distribution of questionnaires to auditors who work at public accounting firms (KAP) in the city of Surabaya. Sampling is done by using random sampling (random sampling), which is the method of selecting random samples. The data analysis technique used in this study uses multiple linear regression analysis with the SPSS 17 program (statistical product and service solutions). The results of this study are the results that the complexity of the task affects the audit judgment, while the locus of control, independence and gender do not affect the audit judgment.*

Keywords : *Locus of Control, Independence, Complexity of the task and Gender*

Abstrak – *Audit Judgement merupakan suatu hasil dari keputusan yang dikeluarkan oleh seorang auditor berdasarkan bukti-bukti audit yang sudah ada. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh locus of control, independensi, kompleksitas tugas dan gender terhadap audit judgement. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperolehnya didapat dari penyebaran kuisioner kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surabaya. Pengambilan sample dilakukan dengan metode random sampling (sampling acak) yaitu metode pemilihan sampel secara acak. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 17 (Statistical Product and Service Solutions). Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit judgement, sedangkan locus of control, independensi dan gender tidak berpengaruh terhadap audit judgement.*

Kata Kunci : *Locus of Control, Independensi, Kompleksitas Tugas dan Gender.*

1. Pendahuluan

Dalam era globalisasi, semakin pesat berkembangnya dunia usaha menyebabkan meningkatnya persaingan diantara pelaku bisnis sehingga meningkatnya pula kebutuhan berbagai pihak akan laporan keuangan . Berbagai informasi bagi pihak internal (manajer) dan pihak eksternal (investor, kreditur, maupun pemerintahan) disediakan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan memiliki banyak kegunaan bagi kedua pihak tersebut, namun kegunaan laporan keuangan keseluruhan untuk mengetahui kondisi serta perkembangan keuangan atau kinerja perusahaan. Laporan keuangan digunakan oleh pihak internal perusahaan (manajemen) untuk memantau perkembangan kegiatan perusahaan selama satu periode, dan dapat pula mengetahui kendala yang terjadi pada perusahaan sehingga pihak manajemen dapat membuat kebijakan akan kendala tersebut. Penggunaan laporan keuangan mengharapkan adanya laporan keuangan yang mampu memberikan pemahaman dan informasi yang dapat dipercaya, lengkap dan mudah dipahami sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Karena itu salah satu kebijakan perusahaan yang ditempuh adalah melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan untuk mendeteksi kewajaran serta keakuratan laporan keuangan dan menjamin kualitas informasi yang disajikan di dalamnya, maka dari itu dibutuhkannya pihak ketiga independen yaitu auditor. Pihak independen yang memiliki kewenangan serta peranan penting dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan adalah Akuntan Publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik.

Audit judgement merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas” (Junaedi, 2014 dalam Ahyani, dkk., 2015). Ada banyak faktor yang mempengaruhi *Audit Judgement*, yaitu faktor yang teknis maupun non teknis. Faktor teknis sendiri merupakan faktor dengan adanya pembatasan lingkungan atau waktu audit dalam penelitian ini kompleksitas tugas merupakan faktor teknis, sedangkan faktor non teknis adalah faktor yang meliputi perilaku individu yang dapat mempengaruhi *audit judgement* seperti pengaruh *Locus Of Control*, Independensi, dan *Gender*.

Locus Of Control merupakan persepsi individu pada suatu kejadian, dapat atau tidaknya individu tersebut mengendalikan suatu kejadian yang terjadi. Auditor yang memiliki *locus of control* lebih baik dalam menghadapi stres dengan intensitas kerja yang lebih tinggi Raiyani (2014) dalam Ahyani, dkk., (2015). “Seorang auditor yang mempunyai *locus of control* yang baik maka akan semakin baik cara pandangnya. Hal tersebut akan membentuk auditor yang memiliki *audit judgement* yang berkualitas atau dapat diandalkan” (Ahyani, dkk., 2015). *Locus of control* dibedakan menjadi dua yaitu *locus* internal dan eksternal. Semakin internal *locus of control* yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin baik karena dia dapat mengontrol dirinya dan

dapat lebih bertanggung jawab serta lebih berani dan tidak mudah cemas dalam menghasilkan *judgement*, sedangkan auditor dengan eksternal *locus of control* mempunyai kemampuan untuk mengontrol diri yang rendah dan mempunyai sifat mudah terpengaruh terhadap lingkungannya, maka semakin eksternal *locus of control* seseorang, *judgement* yang dibuat akan semakin tidak akurat karena kurang bisa mengontrol dirinya, lebih berani melakukan manipulatif dan terpengaruh dengan lingkungannya” (Tsui dan Gul, 1996).

Independensi diduga juga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi *audit judgement*. Sesuai dengan SPAP, standar umum kedua mengenai independensi yang menyatakan “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.” (Standar Profesional Akuntan Publik, 2011). Auditor dilarang memihak terhadap siapapun, baik entitas yang diperiksa ataupun pihak yang memiliki kepentingan pada laporan keuangan tersebut saat menyatakan *judgementnya*. Independensi sendiri adalah sikap yang bebas dari pengaruh pihak lain (tidak dikendalikan dan tidak bergantung pada pihak lain), secara intelektual bersikap jujur, dan objektif (tidak memihak) dalam mempertimbangkan fakta dan menyatakan opininya (Mulyadi, 2008:26 dalam Parhan, 2017).

Terdapat pula faktor teknis yang diduga memengaruhi *audit judgement* yaitu kompleksitas tugas. “Kompleksitas tugas bisa diartikan dimana tingkat kemampuan seorang auditor dalam menentukan keputusan. Banyaknya jumlah informasi yang harus diproses dan tahapan pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan mengindikasikan auditor dalam posisi tingkat kompleksitas tugas. Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami dan ambigu” (Puspitasari, 2010). Dimana seorang auditor harus menghadapi akan adanya kompleksitas tugas yang dapat mempengaruhi hasil dari kinerja *audit judgement*. Dalam hal ini, kompleksitas tugas yang telah dihadapi oleh seorang auditor akan membuat pengalaman serta pengetahuannya bertambah.

Selain *Locus Of Control*, Independensi, dan Kompleksitas Tugas juga terdapat salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *audit judgement* yaitu *Gender*. “*Gender* tidak hanya didefinisikan sebagai perbandingan antara seorang laki-laki dan perempuan secara biologis. *Gender* bisa dilihat dari segi sosial dan cara bagaimana mereka menghadapi dan menangani sebuah masalah ataupun informasi maupun tugas yang diterima untuk menghadapi pekerjaan dan membuat sebuah keputusan” (Rahmawati Hanny Yustrianthe, 2012).

2. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Teori Atribusi

Teori Atribusi merupakan sebuah teori yang membahas tentang upaya-upaya yang dilakukan untuk memahami penyebab-penyebab perilaku kita dan orang lain. Menurut Fritz Heider sebagai pencetus teori atribusi, mengatakan bahwa “teori atribusi merupakan teori yang menyatakan tentang perilaku seseorang. Perilaku seseorang dapat diamati dari apakah perilaku tersebut ditimbulkan dari kemampuan diri sendiri (secara internal), pengetahuan, atau usaha yang dilakukan. Atau malah keberuntungan, kesempatan dan lingkungan (secara eksternal). “Perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang diyakini berada dibawah kendali pribadi diri dari individu yang bersangkutan. Perilaku secara eksternal dilihat sebagai hasil dari sebab-sebab luar yaitu terpaksa berperilaku karena situasi” (Bima, 2010 dalam Ahyani, dkk., 2015). Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini teori atribusi dapat dihubungkan dengan proses pembuatan *audit judgement*, dimana dalam membuat suatu *judgement* seorang auditor dapat dipengaruhi faktor dari dalam diri sendiri (internal) seperti *Locus of Control*, *Gender*, Independensi serta faktor dari luar (eksternal) seperti Kompleksitas Tugas.

2.2. Auditing

“Pada dasarnya auditing adalah suatu proses pemeriksaan suatu pihak independen atau perusahaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis atas kondisi yang terjadi pada laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan dan memberikan pendapat atas kewajaran atas laporan keuangan tersebut sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku secara umum” (Agoes, 2012:4).

2.3. Standar Auditing

Standar auditing merupakan acuan atau pedoman dasar secara umum yang diterapkan oleh lembaga untuk auditor dalam menjalankan dan memenuhi kewajiban profesional. Standar auditing merupakan hasil pertimbangan tentang kualitas profesional auditor seperti keahlian audit dan independensi, persyaratan serta pelaporan bahan bukti audit. Standar *auditing* telah ditetapkan dan disahkan oleh Insitut Akuntan Publik Indonesia (2011:150.1-150.2) yang terdiri dari sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.

2.4. Jenis-jenis Audit

Menurut Agoes (201) jenis-jenis audit ditinjau dari bebrapa aspek yaitu dilihat dari luasnya pemeriksaan, audit dibedakan atas :

1. Pemeriksaan Umum (*General Audit*)

2. Pemeriksaan Khusus (*Special Audit*)

Dilihat dari jenis pemeriksannya, audit dibedakan menjadi:

1. *Management Audit (Operasional Audit)*
2. Pemeriksaan ketaan (*Compliance Audit*)
3. Pemeriksaan Intern (*Internal Audit*)

2.5. *Profesi Akuntan Publik*

“Profesi akuntan publik adalah salah satu profesi akuntan yang telah memperoleh perizinan dari Departemen Keuangan untuk membuka layanan jasa profesionalnya” sebagaimana telah diatur dalam keputusan Menteri Keuangan tentang Jasa Akuntan Publik. Jenis jasa atau layanan yang diberikan oleh seorang akuntan publik adalah pemeriksaan akan laporan keuangan serta konsultasi dibidang keuangan. Pekerjaan ini menggambarkan seorang akuntan publik yang berkerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang selalu berhubungan dengan kliennya, kliennya sendiri adalah perusahaan yang meminta jasa kantor akuntan publik. Profesi Akuntan publik berperan dalam meningkatkan kualitas dan kredibilitas informasi keuangan, serta mendorong peningkatan *good corporate governanance*. Profesi akuntan publik diatur dalam UU No. 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik.

Menteri Keuangan mengeluarkan izin untuk akuntan publik berlaku selama 5 tahun (dapat diperpanjang). Menurut UU No. 5 tahun 2011 tentang akuntan publik dan peraturan Menteri Keuangan nomor 443/KMK.01/2011. Dalam akuntan publik terdapat gambaran jenjang atau strata karier akuntan publik, antara lain Audit junior, Audit senior, Manajer Audit dan Partner.

2.6. *Audit Judgement*

Jamilah, dkk (2007) dalam Parhan (2017) menyatakan bahwa “*Audit judgement* merupakan suatu cara pandang dan pertimbangan pribadi auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas yang dibuatnya. Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgement* yang dibuatnya”. Standar Profesional Audit Publik (SPAP) SA seksi 315.23 (2013) menyebutkan Audit judgement ialah suatu pemahaman tentang risiko bisnis yang dihadapi oleh entitas meningkatkan kemungkinan pengidentifikasian risiko bisnis. “*Judgement* sendiri merupakan kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam mengaudit laporan keuangan dari suatu perusahaan. *Judgement* tersebut tergantung pada perolehan bukti dan pengembangan bukti tersebut sehingga menghasilkan keyakinan yang muncul

dari kemampuan auditor dalam menjelaskan bukti-bukti yang diuraikan” (Komalasari dan Hernawati, 2015). Dalam proses pengauditan, *Judgement* selalu dibutuhkan oleh auditor agar dapat menetapkan atau menentukan pertimbangan yang cepat dan tepat serta dianggap dapat mempengaruhi pendapat auditor akan kewajaran atas laporan keuangan perusahaan yang diauditnya.

2.7. *Locus of Control*

“*Locus of Control* merupakan salah satu variabel kepribadian (*personality*) yang didefinisikan sebagai keyakinan individu dalam mengendalikan atau mengontrol dirinya sendiri” (Kreitner dan Kinicki, 2005). Auditor dengan *locus of control* yang tinggi akan membuat auditor tersebut lebih tepat dalam menghasilkan *judgement*. “Auditor yang memiliki *locus of control* tinggi dapat mengatasi stres dan lingkungan kerja yang lebih baik” (Islamieh, 2019).

“*Locus of control* dibedakan menjadi *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal, seseorang dengan *locus of control* internal merasakan hasil dari tindakannya merupakan upaya dalam dirinya sendiri, sehingga seseorang dengan *locus of control* internal lebih bertanggung jawab atas hasil dan tindakan terhadap diri mereka sendiri” (Respati, 2011). “Semakin tinggi *locus of control* internal yang dimiliki auditor, maka kemampuan dia dalam membuat *judgement* akan semakin baik karena dia dapat mengontrol dirinya dan dapat lebih bertanggung jawab serta lebih berani dan tidak mudah cemas dalam membuat *audit judgement* sehingga kecil kemungkinan untuk melakukan kesalahan dan mendapat tekanan dari lingkungan sekitarnya” (Retnowati, 2009). “Seseorang yang percaya bahwa mereka dapat mengendalikan takdir mereka sendiri disebut internal *locus of control*, sedangkan eksternal *locus of control* percaya bahwa hasil yang mereka peroleh ditentukan oleh faktor diluar diri mereka” (Retnowati, 2009).

2.8. *Independensi*

Independensi adalah sikap tidak memihak kepada kepentingan siapapun dan apapun dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen (Persadi, 2012). Dengan adanya independensi maka auditor akan mampu menghasilkan keputusan yang tepat sesuai permintaan pengguna laporan keuangan. Seorang auditor dituntut konsisten dalam menjaga independensinya dalam menyikapi berbagai tekanan dari atasan maupun klien (Komalasari dan Hernawati, 2015). Sesuai dengan SPAP, standar umum kedua mengenai independensi yang menyatakan “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.” (Standar Profesional Akuntan Publik, 2011). Auditor dilarang memihak terhadap siapapun, baik entitas yang diperiksa ataupun pihak yang memiliki kepentingan pada laporan keuangan tersebut. Independensi sendiri adalah sikap yang bebas dari pengaruh pihak lain (tidak dikendalikan dan tidak bergantung pada pihak lain), secara intelektual

bersikap jujur, dan objektif (tidak memihak) dalam mempertimbangkan fakta dan menyatakan opininya (Mulyadi, 2008:26).

2.9. Kompleksitas Tugas

Seorang auditor akan selalu dihadapkan oleh tugas-tugas yang banyak, kompleks, berbeda-beda dan saling terikat satu dengan yang lainnya. Kompleksitas tugas dapat diartikan sebagai fungsi dari tugas itu sendiri, merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan dan ambigu, alternatif-alternatif yang ada menjadi tidak dapat diidentifikasi sehingga tidak dapat memperoleh data dan tidak dapat memprediksikan output dari data tersebut (Cecilia Engko, 2008:5). Menurut (Rong-Ruey, 2006) Karakteristik tugas yang tidak terstruktur akan mempengaruhi pertimbangan audit. Kompleksitas tugas juga dapat diartikan sebagai persepsi individu tentang kesulitan tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapasitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh sipembuat keputusan.

2.10. Gender

Gender dapat diartikan sebagai pembeda antara laki-laki dan perempuan secara biologis. *Gender* juga dapat dilihat dari segi sosial dan bagaimana cara mereka menghadapi dan memproses sebuah permasalahan ataupun informasi maupun tugas yang diterima untuk melaksanakan pekerjaan dan membuat sebuah keputusan (Rahmawati Hanny Yustrianthe, 2012:73).

Auditor laki-laki dan perempuan mempunyai sifat dan karakter yang berbeda setiap individu. Biasanya auditor perempuan lebih peka dan teliti dalam mengolah suatu informasi sehingga *judgement* yang diambil lebih komprehensif. Chung and Monroe (2001) dalam Rahmawati Hanny Yustrianthe, (2012:73) menyatakan bahwa perempuan diduga lebih efisien dan lebih efektif dalam memproses informasi saat adanya kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan dibandingkan laki-laki.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Locus of Control Terhadap Audit Judgement

Seorang auditor dengan *Locus of Control* yang tinggi akan membuat auditor tersebut lebih tepat menentukan judgement Auditor yang memiliki *locus of control* tinggi dapat mengatasi stres dan lingkungan kerja yang lebih baik (Islamieh, 2019). *Locus of control* merupakan persepsi seseorang terhadap cara pandang suatu peristiwa yang terjadi dalam dirinya (Ahyani,dkk., 2015). Penentuan persepsi ini sangat mempengaruhi bagaimana auditor berperilaku (Ahyani,dkk., 2015).). “Semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki auditor, maka kemampuan auditor dalam membuat *judgement* akan semakin baik karena dapat mengontrol dirinya dan dapat lebih bertanggung jawab serta lebih berani dan tidak mudah cemas dalam membuat *audit judgement* sehingga kecil

kemungkinan untuk melakukan kesalahan dan mendapat tekanan dari lingkungan sekitarnya” (Retnowati, 2009).

H₁ : Locus of Control Berpengaruh terhadap Audit Judgement.

2.2.2 Pengaruh Independensi Terhadap Audit Judgement

Independensi adalah sikap tidak memihak kepada kepentingan siapapun dan apapun dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen (Persadi, 2012). Dengan adanya independensi maka auditor akan mampu menghasilkan keputusan yang tepat sesuai permintaan pengguna laporan keuangan. Auditor dilarang memihak terhadap siapapun, baik entitas yang diperiksa ataupun pihak yang memiliki kepentingan pada laporan keuangan tersebut. Independensi sendiri adalah sikap yang bebas dari pengaruh pihak lain (tidak dikendalikan dan tidak bergantung pada pihak lain), secara intelektual bersikap jujur, dan objektif (tidak memihak) dalam mempertimbangkan fakta dan menyatakan opininya (Mulyadi, 2008:26)

H₂ : Independensi Berpengaruh terhadap Audit Judgement.

2.2.3 Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement

Seorang auditor akan selalu dihadapkan oleh tugas-tugas yang banyak, kompleks, berbeda-beda dan saling terikat satu dengan yang lainnya. Kompleksitas tugas dapat diartikan sebagai fungsi dari tugas itu sendiri, merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan dan ambigu, alternatif-alternatif yang ada menjadi tidak dapat diidentifikasi sehingga tidak dapat memperoleh data dan tidak dapat memprediksikan output dari data tersebut (Cecilia Engko, 2008:5). Kompleksitas tugas sendiri dapat menunjukkan tingkat inovasi dan pertimbangan audit yang diperlukan auditor dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan. Dalam hal ini, tugas yang kompleksitasnya tinggi memerlukan inovasi dan pertimbangan audit yang relatif banyak, sedangkan tugas yang kompleksitasnya rendah memerlukan inovasi dan pertimbangan audit yang relatif sedikit (Jiambalvo dan Pratt, 1982).

H₃ : Kompleksitas Tugas Berpengaruh terhadap Audit Judgement.

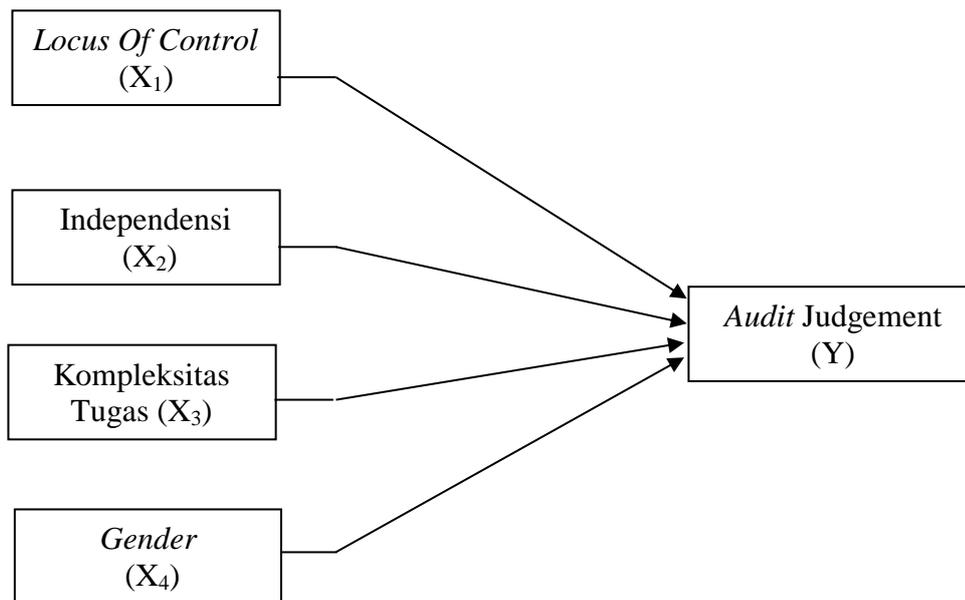
2.2.4 Pengaruh Gender Terhadap Audit Judgement

Gender dapat diartikan sebagai pembeda antara laki-laki dan perempuan secara biologis. *Gender* juga dapat dilihat dari segi sosial dan bagaimana cara mereka menghadapi dan memproses sebuah permasalahan ataupun informasi maupun tugas yang diterima untuk melaksanakan pekerjaan dan membuat sebuah keputusan (Rahmawati Hanny Yustrianthe, 2012:73). Menurut (Eaghly, 1987) *Gender* dapat membantu akses seseorang terhadap pendidikan, dunia kerja dan

sektor-sektor publik lainnya. Pada lingkungan pekerjaan apabila timbul suatu konflik masalah, pegawai pria akan merasa lebih tertantang menghadapinya dibandingkan perilaku pegawai wanita yang akan cenderung menghindari suatu konflik. Meskipun dalam banyak situasi wanita lebih banyak melakukan kerjasama dibanding pria, tetapi apabila akan ada risiko yang timbul, pria akan cenderung lebih banyak membantu dibanding wanita.

H₄ : Gender Berpengaruh terhadap Audit Judgement.

2.3 Model Analisis



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran
Sumber : Penulis 2019

3. Metode Penelitian

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian hipotesis serta penelitiannya lebih fokus pada yang terukur seperti data-data numeral (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, menurut Sugiyono (2013) dalam Islamieh (2019), metode survei digunakan untuk memperoleh data dari tempat tertentu atau yang dituju dengan cara peneliti melakukan pengumpulan data misalnya dengan membagikan kuisisioner, test dan wawancara terstruktur.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel digunakan dalam penelitian ini meliputi seluruh staf auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Surabaya. Metode pemilihan sample yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan secara *random sampling* (sampling acak).

3.3 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang sering disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit judgement*. Untuk menghitung variabel *audit judgement* dapat menggunakan indikator berupa pernyataan mengenai sikap profesional auditor, sistem pengendalian internal, pertimbangan mengenai materialitas, dan risiko audit yang dijabarkan dalam 8 pertanyaan. Untuk variabel ini diukur dengan skala Likert dalam 5 tingkatan.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara positif maupun negatif. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *locus of control*, independensi, kompleksitas tugas, dan *gender*.

a. *Locus of Control*

Indikator ini dijabarkan dalam 15 pertanyaan *locus of control eksternal* dalam kuisioner. Untuk variabel ini diukur dengan skala Likert dalam 5 tingkatan.

b. Independensi

Untuk mengukur variabel independensi digunakan indikator yang dijabarkan dalam 6 pertanyaan mengenai sikap independen seorang auditor terhadap klien yaitu lama hubungan klien dan tekanan dari klien. Untuk variabel ini diukur dengan skala Likert dalam 5 tingkatan.

c. Kompleksitas Tugas

Untuk mengukur variabel independensi digunakan indikator yang dijabarkan dalam 9 pertanyaan. Untuk variabel ini diukur dengan skala Likert dalam 5 tingkatan.

d. *Gender*

Variabel *Gender* diukur menggunakan skala Nominal. Skala Nominal adalah skala pengukuran yang menyatakan kategori, kelompok atau klasifikasi dari *construct* yang

diukur dalam bentuk variabel (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2009:97). Skala Nominal ini dinyatakan dengan angka: 1 (pria) dan 2 (wanita).

3.4. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber atau subyek asli penelitian tanpa perantara. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Teknik yang digunakan yaitu dengan menyebar kuesioner kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik wilayah Surabaya, data yang dikumpulkan dan diolah merupakan jawaban auditor atas kuisisioner yang diajukan peneliti.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan berbagai macam sumber bacaan literatur, jurnal penelitian sebelumnya, maupun artikel-artikel yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

2. Lapangan

Pada tahap ini data yang diperoleh peneliti adalah dengan cara membagikan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden yaitu auditor KAP yang berisi pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang *locus of control*, *gender independensi*, kompleksitas tugas dan *audit judgement*. Langkah yang diambil untuk mengantisipasi rendahnya tingkat responden adalah dengan cara mengantar langsung kuisisioner dan selalu *mefollow-up* responden untuk memastikan bahwa kuisisioner telah diisi, sehingga peneliti dapat mengambil kembali.

3.6. Teknis Analisis

Teknis analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, analisis kuantitatif adalah metode yang menggunakan bantuan rumus statistik atau rumus-rumus yang lain yang dapat dicantumkan. Tahap pertama setelah kuisisioner diisi dan diperoleh dari responden dilakukan beberapa proses pengolahan data yang meliputi uji statistik deskriptif/deskripsi, uji kualitas data, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas., analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Teknis analisis ini menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical package For Sosial Science*).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan sampel yaitu auditor (akuntan publik) yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Surabaya. Adapun partisipasi auditor yang ikut membantu dalam penelitian ini dari berbagai jabatan mulai dari Auditor Junior, Auditor Senior, Supervisor, Manager, hingga Partner. Jumlah kuisisioner yang dikirim yaitu sebanyak 88 lembar. Dan hanya 17 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya yang dapat menerima dan kuisisioner yang kembali yakni sebanyak 82 lembar. Adapun distribusi penyebaran kuisisioner disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Penyebaran Kuisisioner

Keterangan	Jumlah
Kuisisioner Yang Dibagikan	88
Kuisisioner Yang Tidak Kembali	6
Kuisisioner Yng Kembali dan Dapat Diolah	82

Sumber : Data primer yang diolah

4.1.1 Uji Instrumen

4.1.1.1 Uji Validitas

Mengukur validitas menggunakan metode korelasi *product moment* pearson. Jika hasil korelasi tiap pertanyaan (signifikansi < 0,05 dan korelasi > 0,04), maka pertanyaan tersebut valid yang berarti memiliki validitas konstruk.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Variabel *Locus of Control* (X1)

Pertanyaan	Koef. Korelasi	Sig	Keterangan
1	0,590	0,000	Valid
2	0,578	0,000	Valid
3	0,589	0,000	Valid
4	0,623	0,000	Valid
5	0,539	0,000	Valid
6	0,637	0,000	Valid
7	0,750	0,000	Valid
8	0,758	0,000	Valid
9	0,692	0,000	Valid
10	0,643	0,000	Valid
11	0,419	0,000	Valid
12	0,726	0,000	Valid
13	0,431	0,000	Valid
14	0,588	0,000	Valid
15	0,700	0,000	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Variabel Independensi (X2)

Pertanyaan	Koef. Korelasi	Sig	Keterangan
1	0,780	0,000	Valid
2	0,858	0,000	Valid
3	0,862	0,000	Valid
4	0,909	0,000	Valid
5	0,788	0,000	Valid
6	0,718	0,000	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel Kompleksitas Tugas (X3)

Pertanyaan	Koef. Korelasi	Sig	Keterangan
1	0,472	0,000	Valid
2	0,525	0,000	Valid
3	0,684	0,000	Valid
4	0,653	0,000	Valid
5	0,637	0,000	Valid
6	0,611	0,000	Valid
7	0,623	0,000	Valid
8	0,422	0,000	Valid
9	0,750	0,000	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Audit Judgement (Y)

Pertanyaan	Koef. Korelasi	Sig	Keterangan
1	0,719	0,000	Valid
2	0,730	0,000	Valid
3	0,636	0,000	Valid
4	0,709	0,000	Valid
5	0,692	0,000	Valid
6	0,703	0,000	Valid
7	0,587	0,000	Valid
8	0,728	0,000	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

4.1.1.2 Uji Realibilitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Locus of Control</i> (X1)	0,766	Reliabel
Independensi (X2)	0,744	Reliabel
Kompleksitas Tugas (X3)	0,756	Reliabel
<i>Audit Judgement</i> (Y)	0,741	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah

Hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan terhadap kuisioner penelitian diperoleh hasil bahwa nilai *Cronbach's Alpha* keseluruhan item kuisioner untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item kuisioner untuk masing-masing variabel dianggap reliabel.

4.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Berganda

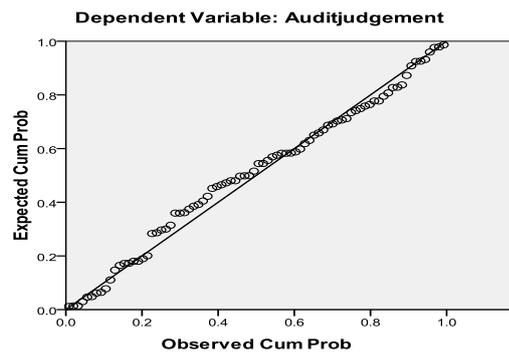
Variabel	B
Konstanta	14,844
Locus of control	0,040
Independensi	0,167
Kompleksitas tugas	0,407
Gender	-0,947

Sumber : Data primer yang diolah

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data primer yang diolah

Diketahui bahwa titik-titik pada grafik *normal probability plot* menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyebaran data berdistribusi normal.

4.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Locus of Control (X1)	0.648	1.544	Bebas Multikolinieritas
Independensi (X2)	0.743	1.346	Bebas Multikolinieritas
Kompleksitas Tugas (X3)	0.884	1.131	Bebas Multikolinieritas
Gender (X4)	0.884	1.131	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa semua nilai VIF berada dibawah 10 dan dengan angka tolerance diatas 0, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

4.1.3.3 Uji Autokorelasi

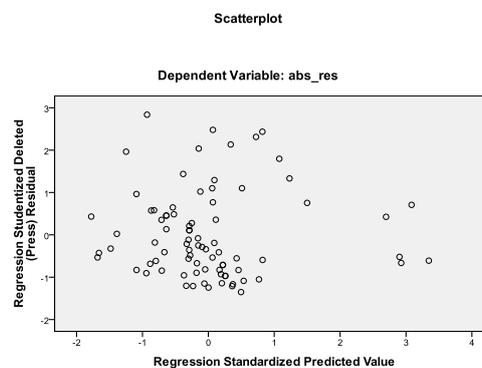
Tabel 4.9
Hasil Uji Korelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.622

Sumber : Data primer yang diolah

Diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,622. Dimana nilai DW diantara 1,55 – 2,46 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

4.1.3.4 Uji Heterokedastisitas



Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan gambar scatterplot diatas menunjukkan bahwa “data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tridak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji nilai F

Tabel 4.10
Hasil Uji F

ANOVA ^b	
F	Sig.
8.722	.000 ^a

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji nilai F pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 8,722 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 yang berarti < dari 0,05. Hal ini berarti bahwa

variabel bebas yaitu *locus of control* (X1), independensi (X2), kompleksitas tugas (X4) dan *gender* (X4) secara bersama-sama (sumultan) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu *audit judgement* (Y).

4.1.4.2 Uji t

Tabel 4.11
Hasul Uji t

<i>Coefficients</i>	
Variabel	Sig.
<i>Locus of control</i> (X1)	.529
Independensi (X2)	.176
Kompleksitas tugas (X3)	.000
<i>Gender</i> (X4)	.198

Sumber : Data primer yang diolah

- Pengaruh variabel *locus of control* (X1) terhadap *audit judgement* (Y)

Pengujian secara parsial antara variabel *locus of control* (X1) terhadap *audit judgement* (Y) diperoleh taraf signifikan sebesar 0,529 yang lebih besar dari 0,05 maka H1 ditolak. Hal ini berarti *locus of control* (X1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *audit judgement* (Y).
- Pengaruh variabel independensi (X2) terhadap *audit judgement* (Y)

Pengujian secara parsial antara variabel independensi (X2) terhadap *audit judgement* (Y) diperoleh taraf signifikan sebesar 0,176 yang lebih besar dari 0,05 maka H2 ditolak. Hal ini berarti independensi (X2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *audit judgement* (Y).
- Pengaruh variabel kompleksitas tugas (X4) terhadap *audit judgement*

Pengujian secara parsial antara variabel kompleksitas tugas (X3) terhadap *audit judgement* (Y) diperoleh taraf signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka H3 diterima. Hal ini berarti kompleksitas tugas (X3) berpengaruh secara parsial terhadap *audit judgement* (Y).
- Pengaruh variabel *gender* (X4) terhadap *audit judgement* (Y)

Pengujian secara parsial antara variabel *gender* (X4) terhadap *audit judgement* (Y) diperoleh taraf signifikan sebesar 0,198 yang lebih besar dari 0,05 maka H4 ditolak. Hal ini berarti *gender* (X4) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *audit judgement* (Y).

4.1.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square
1	.558 ^a	.312

Sumber : Data primer yang diolah

Diketahui korelasi antara variabel dependen dengan seluruh variabel independen adalah kuat dikarenakan $R = 0,558 > 0,05$, sedangkan R Square sebesar 0,312 yang menunjukkan bahwa *audit judgement* dipengaruhi *locus of control*, independensi, kompleksitas tugas dan *gender* sebesar 31,2% dan sisanya 68,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *locus of control* terhadap *audit judgement*

Hipotesis pertama adalah *locus of control* berpengaruh terhadap *audit judgement*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,529 yang artinya lebih besar dari 0,05 dan ini berarti bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*. Menurut Respati (2011) *Locus of control* dibedakan menjadi *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal, seseorang dengan *locus of control* internal merasakan hasil dari tindakannya merupakan upaya dalam dirinya sendiri, sehingga seseorang dengan *locus of control* internal lebih bertanggung jawab atas hasil dan tindakan terhadap diri mereka sendiri. Sedangkan eksternal *locus of control* percaya hasil yang diperoleh berasal dari faktor diluar diri mereka, individu yang mempunyai *locus of control* eksternal akan cenderung untuk melakukan tindakan manipulatif, dibandingkan dengan individu yang mempunyai sifat *locus of control* internal (Retnowati, 2009). Dilihat dari hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*, dapat disimpulkan bahwa auditor pada Kantor Akuntan Publik wilayah Surabaya lebih memiliki sifat *locus of control* eksternal daripada *locus of control* internal, mereka percaya bahwa keberhasilan kerja mereka dikarenakan faktor dari luar dan mereka percaya hasil adalah fungsi dari kesempatan, keberuntungan atau takdir di bawah kendali yang lain atau tidak bisa diprediksi. Hal ini sejalan dengan penelitian Kadek Upawita Candra Pertiwi dan Ketut Budiarta (2017) yang berjudul Pengaruh Tekanan Ketaatan, Independensi, Pengalaman Kerja, *Locus of control* terhadap *audit judgement*.

4.2.2 Pengaruh independensi terhadap *audit judgement*

Hipotesis kedua adalah independensi berpengaruh terhadap *audit judgement*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,176 yang artinya lebih besar dari 0,05

dan ini berarti bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*. Menurut PSA No. 04 SA seksi 220 paragraf 02 dalam SPAP, 2011, standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ini jika auditor sebagai auditor intern). Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa Independensi tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgement*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat independensi seorang auditor, maka semakin rendah kualitas hasil audit judgment yang dihasilkan. Karena pada dasarnya auditor memiliki sikap independensi, namun faktor yang menyebabkan independensi tidak memiliki pengaruh terhadap *audit judgement* dalam penelitian ini dikarenakan pengambilan kuisioner dari responden yang kebanyakan memiliki jabatan sebagai auditor junior berjumlah 54 orang atau 66%. Dengan jabatan tersebut yang pasti mereka memiliki pengalaman yang masih minim dalam beragam permasalahan tantangan independensi. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Ian Parhan (2017) tentang Pengaruh Skeptisme Audit, Independensi dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgement* yang mengatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*.

4.2.3 Pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgement*

Hipotesis ketiga adalah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgement*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan ini berarti bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgement*. Dengan demikian kompleksitas tugas berpengaruh saling terikat terhadap memperoleh kualitas *audit judgement*. Tidak dapat dipungkiri lagi seorang auditor selalu dihadapkan oleh tugas-tugas yang banyak, kompleks, berbeda-beda dan saling terikat satu dengan yang lainnya. Tugas itu sendiri, merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan dan ambigu namun sebagai seorang auditor harus tetap menghadapi segala kerumitan dari tugas-tugas yang diterimanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin banyak kerumitan penugasan audit yang diterima atau dikerjakan auditor maka akan mempengaruhi hasil audit judgment yang dihasilkan. Dikarenakan auditor mampu menangani dan menyelesaikan kompleksitas penugasan audit. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Sari, Dessy Indah dan Endang Ruhayat. (2017) tentang *Locus of Control*, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgement* yang mengatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*.

5. Kesimpulan, Saran, dan Keterbatasan

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Locus of Control* tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*
2. Variabel Independensi tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*
3. Variabel Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap *audit judgement*
4. Variabel *Gender* tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*

5.2. Saran

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi instansi terkait, dapat dijadikan sebagai acuan guna memberikan tambahan informasi dan masukan pentingnya *Locus Of Control*, Independensi, Kompleksitas Tugas dan *Gender* agar mencapai *audit judgement* yang baik.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel bebas yang digunakan untuk mengetahui beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *audit judgement*.

5.3. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Sampel penelitian ini terbatas pada auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisir untuk mewakili seluruh auditor di Indonesia. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas area sampel agar dapat digeneralisir.
2. Tidak semua Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat menerima kuesioner yang diajukan oleh peneliti karena penyebaran dilakukan pada bulan oktober-november, bersamaan dengan jadwal auditor mengaudit laporan keuangan pada akhir tahun.
3. Penelitian ini hanya menggunakan *Locus Of Control*, Independensi, Kompleksitas Tugas dan *Gender*. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan lebih banyak variabel-variabel yang mewakili *audit judgement*.

Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ahyani, Nisma, Novita Weningtyas Respati dan Chairina. 2015. *Pengaruh Locus of Control, Kompetensi, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement (Studi Empiris Pada Auditor Eksternal Pada KAP Wilayah Jakarta)*. JSAI:Vol:2,No.1. Universitas Lambung Mangkurat.
- Amri, A.U. 2018. *Pengaruh Gender, Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, dan Etika Profeai Auditor Terhadap Audit Judgement*. Universitas Airlangga Surabaya.
- Ardiyanto, Adhitia. 2017. *Pengaruh Religiusitas, Skeptisme Profesional, Locus of Control, dan Tekanan Waktu Terhadap Audit Judgement (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi D.I. Yogyakarta dan Jawa Tengah)*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Asiah, Siti, Siti Jamilah & Kristiningsih. 2016. *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi*. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik 31 Maret 2011*. Salemba Empat. Jakarta.
- Islamie, Gamaniar Putri. 2018. *Pengaruh Locus of Control, Skeptisme Profesional, dan Independensi terhadap Audit judgement (Studi Empiris pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Wilayah Surabaya)*. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Komalasari, Rossa dan Erna Hernawati. 2015. *Pengaruh Independensi, Kompleksitas Tugas, dan Gender Terhadap Audit Judgement*. Jurnal Neo-bis Volume 9, No.2.
- Margaret, Aagnes Novriana. 2014. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Jugdement Pada Auditor BPK RI*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Parhan, Ian. 2017. *Pengaruh Skeptisme Audit, Independensi dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- Retnowati, Reny. 2009. *Pengaruh Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas dan Locus of Control Terhadap Audit Judgement*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sari, Dessy Indah dan Endang Ruhayat. 2017. *Pengaruh Locus of Control, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement*. Jurnal Akuntansi Riset Vol.4. Universitas Pamulang Tangerang Selatan.
- Teori Online. 2011. *Teori Locus of Control*, (online), (<https://teorionline.wordpress.com/2011/06/28/teori-locus-of-control/>), diakses Oktober 2019.
- Tumewu, James, Mira Pramudianti, Erna Hendrawati & Eva Wany. 2018. *Modul Laboratorium Komputer Akuntansi*. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

- Tumurang, Devi Octavia Ventje Ilat, dan Meily Y. B. Kalalo. 2019. *Pengaruh Self Efficacy, Kompleksitas Tugas dan Keahlian Audit Terhadap Audit Judgement Pada Inspektorat Sulawesi Utara*. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Vol 7, No.3. FEB Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Primasari, Nora Hilma dan Lovina Azzarah. 2015. *Pengaruh Gender, Supervisi, Independensi, Kompetensi Profesional dan Pemahaman Atas Standar Audit Terhadap Audit Judgement*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.4, No.2. Universitas Budi Luhur Jakarta.
- Putri, Febrina Prima. 2015. *Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Locus of Control, dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgement*. Jurnal Jom FEKON Vol.2, No.2. Universitas Riau.
- Zulaikha. 2006. *Pengaruh Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment*. (Sebuah Kajian Eksperimental Dalam Audit Saldo Akun Persediaan). SNA 9 Padang.